



Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Involusi Uteri Ibu Post Partum Di RS Tni-Al Dr F X Suhardjo Tahun 2020

Relationship Between Early Breastfeeding Initiation (IMD) With Involutionpost Partum Mother's Utery At Tni-Al Hospital Dr F X Suhardjo Year 2020

Epi Dusra

Email: dusraephy@gmail.com

Dosen STIKes Maluku Husada

ABSTRACT

Involution is the process by which the uterus returns to its pre-pregnancy state. Abnormal involution or sub-involution is where the uterus fails to involute at the expected rate. The purpose of this study was to determine the relationship between Early Breastfeeding Initiation (Imd) and Uteri Involution of Post Partum Mothers at the TNI-AL Dr F X Suhardjo Hospital in 2020. The type of research used was an analytical survey research type with a Cross Sectional/Cross-Cutting approach. The population in this study were post partum mothers totaling 50 people. The sampling technique in this study was Proposive Random Sampling with a total sample of 44 people. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis using computerized analysis and presented in the form of tables and narratives. The results showed that the results of statistical tests showed that there was no significant relationship between IMD (Early Breastfeeding Initiation) and the incidence of uterine involution in postpartum mothers where $p > 0.05$ or $p = 1.000$. It was concluded that there was no significant relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) of mothers after delivery and the incidence of post partum uterine involution.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation (IMD), Uterine Involution, Post Partum Mothers

ABSTRAK

Involusi adalah proses dimana uterus kembali pada keadaan sebelum hamil. Involusi yang tidak normal atau sub involusi adalah uterus gagal mengalami involusi pada kecepatan yang di perkirakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Involusi Uteri Ibu Post Partum di RS TNI-AL dr F X Suhardjo Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan Cross Sectional/*Potong Lintang*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Post Partum berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proposive Random Sampling* dengan jumlah sampel yang ditemukan 44 orang. Analisa data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan proses analisis menggunakan komputerisasi dan disajikan dalam bentuk table dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan kejadian involusi uteri ibu post partum dimana $p > 0,05$ atau $p = 1,000$. Disimpulkan bahwa bahwa tidak ada hubungan signifikan antara inisiasi menyusu dini (IMD) ibu saat setelah melahirkan dengan kejadian involusi uteri ibu post partum.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Involusi Uteri, Ibu Post Partum

PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut WHO, adalah kematian wanita selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhir kehamilan terlepas dari berapa lama kehamilan berlangsung dan atau dimana lokasinya. WHO mencatat sebanyak 585.000 orang meninggal saat hamil dan bersalin. Di Asia Tenggara jumlah kelahiran tercatat 37 juta kelahiran dengan total kematian ibu 170.000 dan kematian bayi 1,3 juta pertahun (Sami, 2015).

Selama masa nifas, alat-alat luar dan dalam berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan keseluruhan alat genitalia ini disebut involusi. Rahim merupakan organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecil serta membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Secara alamiah selama kehamilan, rahim makin lama makin membesar.

Setelah persalinan rahim akan mengecil kembali perlahan-lahan ke bentuk semula. Protokol evidenbased yang baru telah diperbaharui oleh WHO (world health organization) dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir satu jam pertama, salah satu dari pernyataannya, yaitu bayi harus mendapatkan kontak kulit dengan kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam (Ambarwati dan wulandari,2009)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia akibat perdarahan post partum mempunyai peringkat tertinggi. Bila uterus pada ibu post partum mengalami kegagalan dalam involusi uterus maka akan menyebabkan terjadinya subinvolusi uterus yang dapat mengakibatkan perdarahan dan berlanjut hingga kematian (Wahyuni, dkk, 2017).

Involusi adalah proses dimana uterus kembali pada keadan sebelum hamil. Involusi yang tidak normal atau sub involusi adalah uterus gagal mengalami involusi pada kecepatan yang di perkirakan.. Involusi yang tidak normal dapat menyebabkan perdarahan dan syok (Apriliasari, 2015).

Pada data yang ditemukan di di RS TNI-AL dr F X Suharjo, dari tiga tahun terakhir yang mulai dari tahun 2017 ibu post partum berjumlah 29 orang, tahun 2018 berjumlah 27 orang, dan tahun 2019 berjumlah 50 orang. dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap ibu post partum pada setiap tahunnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Involusi Uteri Ibu Post Partum di RS TNI-AL dr F X Suhardjo Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan Cross Sectional/*Potong Lintang*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Post Partum yang melahirkan di RS TNI-AL dr F X Suharjo berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proposive Random Sampling* dengan jumlah sampel yang ditemukan 44 orang. Analisa data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan proses analisis menggunakan komputerisasi dan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Ibu Post Partum

Umur	n	%
17-25	4	20
26-35	20	40
36-45	20	40
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dari 44 responden paling sedikit responden dengan kategori 17-25 orang dengan presentase 20%. Dan untuk kategori

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Post Partum

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	1	2,3
Tamat SD	2	4,5
Tamat SLTP	5	11,4
Tamat SLTA	19	43,2
Tamat Diploma 3	9	20,5
Tamat PT	8	18,2
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan paling banyak yaitu Tamat SMA dengan jumlah presentasenya sebanyak 43,2%.

Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Post Partum

Pekerjaan	n	%
PNS	3	6,8
Pegawai Swasta	15	34,1
Berdagang	4	9,1
Buruh	5	11,4
Lainnya	17	38,6
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dari diketahui bahwa kategori pekerjaan paling rendah pada responden dalam penelitian ini adalah PNS dengan jumlah presentase 6,8%.

2. Distribusi Variabel Yang Di Teliti

Tabel 2.1 Distribusi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Post Partum

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	n	%
Tidak	3	6,8
Ya	41	93,2
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan table 2.1 diketahui bahwa responden dengan melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu post partum yaitu untuk kategori tidak sebanyak 6,8% dan pada kategori ya sebanyak 93,2%.

Tabel 2.2 Distribusi Involusi Uteri pada Ibu Post Partum

Involusi Uteri	n	%
Normal	39	88,6
Tidak Normal	5	11,4
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan table 2.2 diketahui bahwa involusi uteri ibu post partum yang tidak normal sebanyak 11,4%. Yang artinya masih ada ibu post partum yang mengalami kejadian involusi uteri

3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Involusi Uteri

Tabel 3.1 Distribusi Responden Hubungan IMD (Insiasi Menyusu Dini) dengan Involusi Uteri Ibu Post Partum

IMD	Involusi Uteri				Total		P value
	Normal		Tidak Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	3	100	0	0,0	3	100	1,000
Ya	36	87,8	5	12,2	41	100	
Total	39	88,6	5	11,4	44	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa IMD (Inisiasi menyusu dini) responden kategori ya pengaruhnya terhadap involusi uteri dengan kategori normal berjumlah 36 orang (87,8%) dan kategori tidak pengaruhnya dengan kejadian involusi uteri tidak normal berjumlah 5 orang (12,2%). Untuk responden yang tidak IMD pengaruhnya dengan kejadian involusi uteri kategori normal berjumlah 3 orang (100%) yang tidak normal tidak ada.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan kejadian involusi uteri ibu post partum dimana $p > 0,05$ atau $p = 1,000$.

PEMBAHASAN

Involusi uteri merupakan perubahan alat-alat genitalia baik interna maupun eksterna yang akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil atau dimana keadaan uterus ibu kembali seperti sebelum hamil. Dan dari penelitian ini ditemukan karakteristik responden dalam kejadian involusi uteri antara lain, usia, pendidikan, pekerjaan, parietas atau sudah berapa kali ibu atau responden sudah pernah melahirkan.

Berdasarkan data yang ditemukan untuk umur responden paling banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu antara 26-35 tahun sebanyak (47,7%), dan paling rendah pada umur antara 36-45 tahun sebanyak 6,8%. Untuk pendidikan diketahui bahwa paling tinggi itu dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 43,2% dan paling rendah pada tingkat pendidikan Tidak Tamat SD sebanyak 2,3%. Pekerjaan responden dalam penelitian ini paling tinggi pengawai swasta yaitu sebanyak 34,1% dan paling rendah yaitu PNS sebanyak 6,8%. Sedangkan pada parietas atau berapa kali ibu telah melahirkan paing 2 kali dengan jumlah presentasinya 45,5% dan paling rendah 4 kali dengan presentasinya yaitu 4,5%

Pada insiasi menyusu dini (IMD), prosesnya berhubungan dengan involusi uteri karena saat menyusui akan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi. Ketika kontak fisik ibu dan bayi

tetap dipertahankan setelah bayi lahir, konsentrasi perifer oksitosin dalam sirkulasi maternal menjadi tinggi dalam 1 jam pertama dibanding sebelum lahir. Intensitas kontraksi uterus akan meningkat setelah bayi lahir hal ini terjadi karena adanya respon terhadap penurunan volume intrauterine yang sangat besar (Wulandari dkk, 2017).

IMD juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses terjadinya involusi uterus. Saat dilakukannya IMD adanya pelepasan oksitosin pada saat puting susu ibu diisap oleh bayi. Kontraksi mioepitel sekeliling duktus laktiferus dengan pengaruh oksitosin menyebabkan kontraksi rahim yang membantu lepasnya plasenta dan mengurangi perdarahan. Oleh karena itu, setelah dilahirkan jika memungkinkan bayi perlu segera disusukan ibunya IMD agar merangsang kontraksi pada uterus. Kontraksi uterus pada masa ini. Pemberian ASI segera setelah bayi lahir akan merangsang pelepasan uterus pada oksitosin karena hisapan bayi pada payudara. Pada ibu yang melakukan IMD, hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang oksitosin dan membantu uterus kembali ke bentuk normal serta merangsang pengeluaran air susu (Ambarwati, 2010 dalam Wulandari dkk, 2017).

Menurut Sagita (2011) dalam Wulandari dkk, (2017) IMD merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk terjadinya proses involusi uteri, karena dengan memberikan ASI segera setelah bayi lahir memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus. Inisiasi Menyusui dini juga dapat menyebabkan adanya rangsangan dan dikeluarkannya hormone antara lain oksitocin yang berfungsi selain merangsang otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus sehingga mengurangi perdarahan. Involusi uterus pada wanita yang menyusui lebih cepat daripada tidak menyusui (Wahyuni dkk, 2017).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang melakukan IMD (Inisiasi menyusui dini) pengaruhnya terhadap involusi uteri dalam keadaan normal sebanyak 87,8% dan tidak normal sebanyak 12,2%. Untuk responden yang tidak IMD pengaruhnya dengan kejadian involusi uteri dalam keadaan normal berjumlah 3 orang (100%) dan yang tidak normal tidak ada. Sedangkan pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan kejadian involusi uteri ibu post partum dimana $p > 0,05$ atau $p = 1,000$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk, 2017 dimana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ada hubungan terhadap kejadian involusi.

Asumsi peneliti bahwa dalam penelitian ini IMD (Inisiasi menyusu dini) tidak ada pengaruhnya dengan kejadian involusi uteri yang tidak normal dikarenakan hampir semua ibu atau responden melakukan IMD secara baik setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara inisiasi menyusu dini (IMD) ibu saat setelah melahirkan dengan kejadian involusi uteri ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliasari, D. (2015). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Involusi Ibu Nifas di BPS Mojokerto. *KTI D3 KEBIDANAN*.
- Sami, S. F. (2015). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum Normal Hari Ke 7. *'Afiyah*,2(2).
- Wahyuni, N., & Nurlatifah, L. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 167-176.
- Wulandari, A. S., Sulistyoningtyas, S., & Asnindari, L. N. (2017). Hubungan Umur Ibu Dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Involusi Uteri Di RSUD Muhammadiyah Bantul.